

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme pertahanan diri mahasiswa yang mengalami *emotional neglect* dalam keluarga dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yang menekankan kontrol tinggi dan minimnya kehangatan emosional berpotensi memunculkan kondisi *emotional neglect* yang berdampak pada perkembangan psikologis individu hingga dewasa muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang mahasiswa berusia 25 tahun yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh otoriter, disertai satu informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam sebanyak dua kali dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami *emotional neglect* yang bersifat kronik, ditandai oleh minimnya respons emosional orang tua, tidak adanya validasi perasaan, dan terbatasnya komunikasi bermakna dalam keluarga. Sebagai bentuk adaptasi, subjek mengembangkan tujuh mekanisme pertahanan diri, yaitu represi, supresi, displacement, sublimasi, isolasi, rasionalisasi, dan proyeksi. Mekanisme-mekanisme ini bekerja secara kohesif sebagai sistem perlindungan psikologis. Faktor pembentuknya meliputi pola pengasuhan otoriter, latar budaya militer, nilai agama, serta pengalaman interpersonal. Simpulan penelitian menegaskan bahwa *emotional neglect* dalam pola asuh otoriter berkontribusi signifikan terhadap pembentukan mekanisme pertahanan diri yang bersifat defensif dan protektif pada mahasiswa dewasa muda.

Kata Kunci : *mekanisme pertahanan diri, emotional neglect, pola asuh otoriter, mahasiswa, studi kasus.*

Abstract

This study aims to examine the self-defense mechanisms of college students who have experienced emotional neglect within authoritarian parenting families. Authoritarian parenting, characterized by high levels of control and minimal emotional warmth, potentially creates conditions of emotional neglect that impact an individual's psychological development into young adulthood. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subject was a 25-year-old college student raised in a family with an authoritarian parenting style, accompanied by one supporting informant. Data were collected through two in-depth interviews and source triangulation. The results reveal that the subject experienced chronic emotional neglect, marked by minimal parental emotional responsiveness, an absence of emotional validation, and limited meaningful communication within the family. As a form of adaptation, the subject developed seven self-defense mechanisms: repression, suppression, displacement, sublimation, isolation, rationalization, and projection. These mechanisms operate cohesively as a psychological protection system. Contributing factors include authoritarian parenting patterns, a military cultural background, religious values, and interpersonal experiences. The study concludes that emotional neglect within an authoritarian parenting framework significantly contributes to the formation of defensive and protective self-defense mechanisms in young adult college students.

Keywords: *self-defense mechanisms, emotional neglect, authoritarian parenting, college students, case study.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG